

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses dalam menemukan sebuah pengetahuan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terperinci dan dalam melakukan menggunakan data angka sebagai alat untuk menganalisa hasil penelitian yang ingin di capai yaitu mengetahui nilai perusahaan. **Creswell (2012: 13)**, menjelaskan penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.

Dalam penelitian ini, karena skala pengukuran yang berbeda maka perlu dilakukan proses standarisasi.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana cara mengukur variable. Definisi operasional juga merupakan penjelasan dari variable yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 variable yaitu terdiri dari variable independen dan dependen.

##### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent yang artinya dalam kata lain variable bebas. Menurut Sugiyono (2016:39) “ variable bebas merupakan variable yang mempunyai pengaruh atau penyebab atau timbulnya variable dependen (terikat). Pada penelitian yang dilakukan ini variable independen yang digunakan adalah Related party transaction dan manajemen laba.

### ***1. Related party transaction (X1)***

#### **a. Transaksi Penjualan dengan *Related Party Transaction***

Transaksi penjualan hubungan istimewa merupakan transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan melakukan pengalihan penghasilan dalam harga jual yang ditetapkan sesuai dengan harga yang disepakati tanpa mengacu dengan harga pasar. Cara memperkecil penjualan atau pendapatan perusahaan dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya hubungan istimewa dan perbedaan tarif setiap negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Zubaidah & Satyawan, 2017).

Cara mengukur apakah perusahaan melakukan praktik ini yaitu apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, namun apabila lebih dari 0,05 maka perusahaan tidak melakukan penjualan dengan praktik RPT. Adapun rumus perhitungan penjualan dengan *related party transaction* adalah sebagai berikut :

$$\text{RPT Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Kepada Pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$$

## **b. Transaksi Pembelian dengan *Related Party Transaction***

Transaksi pembelian hubungan istimewa merupakan transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan biaya perusahaan dialihkan kepada perusahaan yang lainnya seperti biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dan harga yang ditetapkan biasanya lebih besar dari yang seharusnya (Zubaidah & Satyawana, 2017).

Cara mengukur apakah perusahaan melakukan praktik ini yaitu apabila nilai signifikannya kurang dari 0,05, namun apabila lebih dari 0,05 maka perusahaan tidak melakukan pembelian dengan praktik RPT. Adapun rumus perhitungan penjualan dengan Related Party

Transaction adalah sebagai berikut :

$$\text{RPT Pembelian} = \frac{\text{Pembelian dari Pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Biaya Operasi}}$$

## **2. Manajemen laba (X2)**

Manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dimana manajer ikut campur tangan didalamnya. Dalam penelitian ini manajemen laba yang digunakan diukur menggunakan *Discretionary Accrual (DA)* dengan *Modified Jones Model*, dimana membagi total akrual menjadi dua yaitu komponen *non-discretionary accruals* dan

komponen *discretionary accruals*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Mengukur total *accrual*

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = Total Akruar Perusahaan i pada periode t

$Nit$  = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

$CFO$  = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

- b. Menghitung nilai *accruals* diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

$\beta$  = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi.

$PPE$  = *Gross property, plant, and equipment*

c. Menghitung non-discretionary accruals dengan rumus sebagai berikut

:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  = non-discretionary accruals perusahaan i

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

$\beta$  = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi.

$\Delta Rec$  = Piutang usaha perusahaan i pada periode t dikurangi piutang usaha pendapatan pada periode t-1

$PPE_{it}$  = *Gross property, plant, and equipment*

d. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan dalam melakukan manajemen laba maka nilai *discretionary accruals* akan semakin mendekati nol. Apabila manajemen laba dilakukan dengan meningkatkan laba perusahaan hal tersebut berarti bahwa *discretionary accruals* menunjukkan nilai negatif berarti manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba perusahaan.

### 3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan Investor yang diberi symbol (Y). variable dependen pada penelitian ini adalah nilia perusahaan.

Nilai perusahaan di penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobins'Q. jika Tobins'Q memiliki nilai diatas 1, bahwa investasi dalam asset menghasilkan laba yang mampu memberikan nilai yang tinggi, hal ini akan menarik sebuah investasi baru, dan apabila Tobins'Q menunjukkan niali dibawah 1 maka sebaliknya. Tobins'Q bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham)

	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Related Party Transaction	$\text{RPT Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Kepada Pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$ $\text{RPT Pembelian} = \frac{\text{Pembelian dari Pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Biaya Operasi}}$	Rasio
2	Manajemen Laba	<i>discretionary accruals</i> dengan rumus : $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
3	Nilai Perusahaan	Tobins' q = $\frac{EMV+D}{EBV+D}$	Rasio

D : Nilai buku dari total hutang

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran**

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang

terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020 . ada 47 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tetapi tidak semua akan teliti.

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Pertambangan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BYAN	Bayan Resources Tbk.
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
11	BMRS	Bumi Resources Mineral Tbk.
12	DEWA	Darma Henwa Tbk.
13	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
15	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	ENRG	Energy Mega Persada Tbk.
18	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
19	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
20	GTBO	Ganda Tujuh Buana Tbk.

21	HRUM	Harum Energi Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	IFSH	Ifishdeco Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
27	MYOH	Samindo Resources Tbk.
28	MEDC	Medco Energi Internaional Tbk.
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.
30	MTFN	Capitalic Invesment Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTRO	Petrosea Tbk.
35	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
36	SMRU	SMR Utama Tbk.
37	SURE	Super Energy Tbk.
38	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
39	INCO	Vale Indonesia Tbk.
40	TINS	Timah Tbk.
41	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
42	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
43	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
45	CTTH	Citatah Tbk.
46	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
47	BUMI	Bumi Resources Tbk.

### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan

dengan kriteria tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut antara lain :

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya lengkap selama penelitian.
3. Perusahaan menggunakan tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
4. Perusahaan yang memiliki data informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel.

Setelah dilakukan seleksi dengan pertimbangan diatas, maka didapat sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan. Dengan jangka waktu periode penelitian selama lima tahun, maka diperoleh total jumlah observasi penelitian yang akan dilakukan yaitu sebanyak 30 data.

**Tabel 3.3**

**Penelitian Jumlah Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2016 – 2020	47
2	Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report selama periode penelitian	(34)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	0

4	Perusahaan yang tidak memiliki data informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel	(7)
5	Perusahaan yang memiliki data informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel	6
6	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	6
7	<b>Jumlah data yang akan diamati = 6 x 5</b>	<b>30</b>

Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian yang dilakukan, diperoleh ada 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Periode yang diambil peneliti yaitu 5 tahun, mulai dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020. Didapatkan jumlah sampel yaitu 30 data tahunan perusahaan. Berikut ini data perusahaan yang telah dilakukan sampel dan memenuhi kriteria. Berikut :

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan Sampling**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HRUM	Harum Energy Tbk
2	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ADRO	Adaro Energy Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	MYOH	Samindo Resources Tbk

### **3.4 Jenis & Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku di perpustakaan dan karya ilmiah peneliti lainnya dan dari website bursa efek Indonesia yang berupa laporan tahunan perusahaan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan yang tidak dilakukan secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan mencatat data – data yang butuhkan dengan sesuai variable yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data didapatkan melalui website resmi dan penelitian terdahulu.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya perlu dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22.0.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan pengujian data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan dengan *mean*

(rata-rata), maksimum, minimum, *sum*, *range*, standar deviasi, varian, dan kurtosis.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi baik variabel dependen, variabel independen, *variabel intervening* terdistribusi secara normal atau tidak. Walaupun normalitas suatu data tidak selalu diperlukan dalam analisis tetapi uji statistik akan lebih baik jika semua variabel terdistribusi secara normal. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *KolmogorovSmirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis pengganggu

(residual) memiliki distribusi yang normal. Menurut (Ghozali, 2016) distribusi data dapat dilihat membandingkan  $Z$  dihitung dengan  $Z$  tabel data pada *unstandardized* residual dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila  $Z$  hitung (*Kolmogorov-Smirnov*)  $< Z$  tabel (1,96) atau angka signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) )  $>$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0.025, maka distribusi data dikatakan normal.

- b. Apabila  $Z$  hitung (*Kolmogorov-Smirnov*)  $> Z$  tabel (1,96) atau angka signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) )  $>$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0.025, maka distribusi data dikatakan tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika hal ini terjadi maka variabel-variabel ini dianggap tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang mempunyai nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel independennya. Menurut Ghazali (2016:103) berikut cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari estimasi model regresi empiris sangat tinggi namun secara individual banyak variabel-variabel independen yang tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen, apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi ( $> 0.90$ ) maka ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Namun tidak adanya korelasi antar variabel independen yang tinggi bukan berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas juga dapat disebabkan oleh efek kombinasi dari dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1 / tolerance$ . Nilai *cut off* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Oleh karena itu pada penelitian ini diterapkan kriteria sebagai berikut :

- a) Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF melebihi angka 10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari angka 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Apakah *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residu ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2016).

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika hal ini terjadi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan saling terkait satu sama lain. Autokorelasi sering ditemukan pada jenis data *time series* (runtun). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Kriteria yang harus dipenuhi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2016). Adapun persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AGP = \alpha + \beta_1 RPT \text{ Penjualan} + \beta_2 RPT \text{ Pembelian} + \beta_3 ML + e$$

Keterangan :

AGP = Nilai perusahaan i tahun ke-t yang diukur menggunakan proksi CETR

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

RPT Penjualan = Transaksi penjualan dengan hubungan istimewa perusahaan i tahun ke-t

RPT Pembelian = Transaksi pembelian dengan hubungan istimewa perusahaan i tahun ke-t

ML = Manajemen laba perusahaan i tahun ke-t

e = *error terms* (kesalahan pengganggu)

pada pengujian hipotesis ini di gunakan :

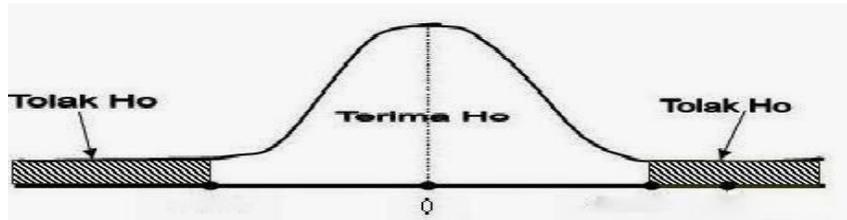


## 1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2009:56). Dari tabel Model Summary dapat diketahui, nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83).

## 2. Uji t

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji t). Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

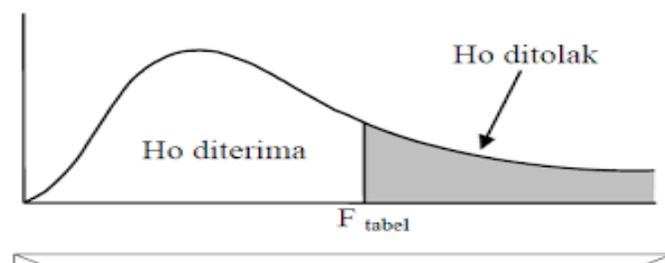


**Gambar 3.7**

**Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis**

3. Uji F

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Taraf signifikan pengujian ini adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian dimana  $H_a$  diterima apabila  $p \text{ value} < \alpha$  dan  $H_a$  ditolak apabila  $p \text{ value} > \alpha$ . Dimana  $H_a$  artinya RPT dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 3.7**

**Kurva Distribusi Penerimaan / Penolakan Hipotesis**

